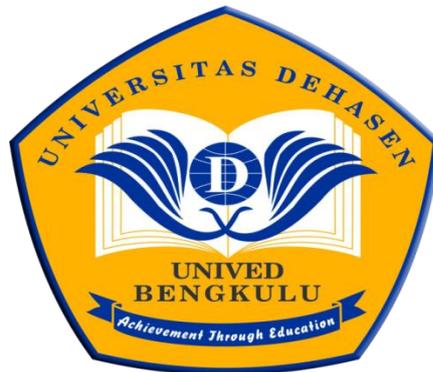


**UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS  
ANAK MELALUI KEGIATAN KOLASE MENGGUNAKAN  
MEDIA BIJI-BIJIAN  
(StudiKelompok B di PAUD Annisa Padang Betuah)**



**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Dalam Menyelesaikan  
Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Memperoleh Gelar Strata 1*

**OLEH:**

**FIKKY ANDREANI**  
**NPM. 19200022**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USI DINI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS DEHASEN  
BENGKULU  
2023**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS  
ANAK MELALUI KEGIATAN KOLASE MENGGUNAKAN  
MEDIA BIJI-BIJIAN  
(Studi Kelompok B di PAUD Annisa Padang Betuah)**

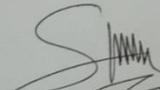
**SKRIPSI**

**OLEH:**

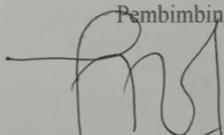
**FIKKY ANDREANI**  
NPM: 19200022

Disetujui dan disahkan oleh:

Pembimbing I,

  
**Dr. Lydia Margaretha, S.Pd.I., M.Pd.I**  
NIDN. 0226097901

Pembimbing II,

  
**Dr. Rita Prima Bendrivanti, M.Si**  
NIDN.0222027902

Bengkulu, maret 2023

Mengetahui

**Ketua Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Dehasen Bengkulu**

  
**Rika Patulika Sari, S.Pd., M.Pd. Si**  
NIK. 17032

**LEMBAR PENGESAHAN**

**UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS  
ANAK MELALUI KEGIATAN KOLASE MENGGUNAKAN  
MEDIA BIJI-BIJIAN  
(Studi Kelompok B di PAUD Annisa Padang Betuah)**

**SKRIPSI**

**OLEH:**

**FIKKY ANDREANI**  
NPM: 19200022

*Telah Disahkan Oleh Dosen Pembimbing Untuk Penelitian*

Hari :

Tanggal :

**SUSUNAN DEWAN PENGUJI**

No	Kedudukan	Nama	NIDN	Tanda Tangan	Tanggal
1	Ketua	Dr. Lydia Margaretha, S.Pd.,M.Pd.I	0208068501		6-4-2023
2	Sekretaris	Dr. Rita Prima Bendriyanti, M.Si	0222027902		6-4-2023
3	Penguji I	Dra. Asnawati, S.Kom.,M.Kom	0221066601		6-4-2023
4	Penguji II	Rika Partika Sari, S.Pd.,M.Pd.Si	0208068501		6-4-2023

Bengkulu, maret 2023

Mengetahui

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Dehasen Bengkulu



**Dra. Asnawati, S.Kom.,M.Kom**

NPM: 1703007

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fikky Andreani

Npm : 19200022

Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas : Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiasi baik sebagian atau seluruhnya. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil plagiasi, baik sebagian atau seluruhnya, maka saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, 2023

Yang Membuat Pernyataan

  
**FIKKY ANDREANI**  
NPM. 19200022

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO**

“ Waktu adalah hal yang paling berharga dalam hidup  
Kita dan orang-orang yang rela mengorbankan waktu  
Mereka untuk orang lain pantas mendapatkan  
Rasa hormat dan terima kasih”

### **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan :

Pertama, untuk diri saya sendiri yang telah berjuang dan bertahan hingga  
Saat ini dapat menyelesaikan perkuliahan.

Kedua, untuk kedua orang tua saya yang telah senantiasa memberikan doa  
Dan limpahkan kasih sayang yang tak ternilai dan kakak-kakak saya yang selalu  
memberikan dukungan dan motivasi.

Ketiga, untuk teman-teman Pg.Paud Unived Bengkulu angkatan 2019 beserta  
para dosen, saya ucapkan terimakasih banyak untuk bantuan dan motivasi serta  
kerja samanya dari awal sampai akhir perkuliahan.

## **ABSTRAK**

### **UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI KEGIATAN KOLASE MENGGUNAKAN MEDIA BIJI-BIJIAN (Studi Kelompok B di PAUD Annisa Padang Betuah)**

**FIKKY ANDREANI**  
**NPM. 19200022**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan kolase menggunakan media biji-bijian di PAUD Annisa Padang Betuah. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang difokuskan pada situasi kelas, atau lazim dikenal dengan *classroom action reseach* prosedur yang digunakan berbentuk siklus (*cycle*). Subjek utama dalam penelitian ini adalah anak kelompok B yang berjumlah 10 orang anak. Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan model *Jhon Elliot* dimana setiap siklus terdiri dari empat bagian pokok yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi yang dilakukan melalui dua siklus yaitu siklus I dan siklus II dengan dua kali pertemuan. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif-kuantitatif dengan penekanannya digunakan untuk menentukan peningkatan proses yang dinyatakan dalam sebuah predikat, sedangkan analisis data kuantitatif digunakan untuk kemampuan sosial emosional pada anak disatuan PAUD ANNISA pada siklus I pertemuan I dan II sebesar 54% dan pada siklus II pertemuan I dan II didapati peningkatan sebesar 84%. Simpulan penelitian bahwa melalui media biji-bijian dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak pada kelompok B disatuan PAUD ANNISA Padang Betuah, terbukti pada siklus II terjadi peningkatan signifikan, hasil persentase pencapaian sebesar 84% dengan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB).

**Kata kunci:** Kemampuan Motorik Halus, Media Biji-bijian

**ABSTRACT**

**EFFORTS TO IMPROVE CHILDREN'S FINE MOTOR SKILLS  
THROUGH COLLAGE ACTIVITIES USING GRAIN MEDIA  
(Research in Group B at PAUD Annisa Padang Betuah)**

**FIKKY  
ANDREANI  
Reg.Id  
19200022**

*The purpose of this research was to determine the improvement of children's fine motor skills through collage activities using grain media at PAUD Annisa Padang Betuah. It is a Classroom Action Research (PTK) which is focused on classroom situations in which the procedure used was in the form of a cycle. The main subjects in this research were group B children, which consisted of 10 children. This Classroom Action Research used the John Elliot model where each cycle consisted of four main parts, namely planning, implementation, observation and reflection which were carried out through two cycles, namely cycle I and cycle II with two meetings. Data collection techniques were done through observation and documentation methods. Data analysis was carried out in a qualitative-quantitative descriptive manner with the emphasis being used to determine process improvements expressed in a predicate, while quantitative data analysis was used for social emotional abilities in children of PAUD Annisa in cycle I meetings I and II by 54% and in cycle II meetings I and II found an increase of 84%. The conclusion of the research that grain media improve children's fine motor skills in group B at PAUD Annisa Padang Betuah, it is proven that in cycle II there was a significant increase, the percentage of achievement was 84% with Very Good Development criteria.*

**Keywords: Fine Motoric Skills, Grain Media**



## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat serta karuniaNya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan proposal skripsi yang berjudul **"Upaya Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase Dengan Menggunakan Media Biji-bijian"** ini. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada nabi Muhammad SAW, karena risalah beliau adalah penulis menyadari urgensi menuntut ilmu bagi seorang muslim.

Penulis menyadari bahwa Proposal Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis ucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Prof Dr. Husaini, SE.,M.Si.,AK,CARP selaku rector Universitas Dehasen Bengkulu yang telah memberi penulis kesempatan untuk menempuh pendidikan di perguruan tinggi.
2. Ibu Dra. Asnawati, S.Kom.,M.Kom selaku dekan FKIP UNIVED Bengkulu sekaligus sebagai dewan penguji ke I dalam penulisan penelitian ini senantiasa memberikan motivasi, masukan dan arahan dalam menyelesaikan proposal skripsi ini.
3. Ibu Rika Partika Sari, S.Pd.,M.Pd.Si selaku Ketua Program Studi SI Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini sekaligus sebagai dewan

penguji ke II dalam penulisan proposal ini yang senantiasa memberikan masukan dan arahan demi menyelesaikan Skripsi ini.

4. Ibu Lydia Margaretha, S.Pd.,M.Pd.I dan ibu DR. Rita Prima Bendriyanti, M.Si selaku Pembimbing ke I dan ke II dengan penuh kesabaran telah meluangkan waktunya, memberikan bimbingan, saran dan dorongan moril demi menyelesaikan Skripsi ini.
5. Seluruh Dosen Program Studi SI Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP UNIVED Bengkulu yang telah memberikan ilmu dan informasi sehingga memberikan sumbangan pengayaan teori dalam penulisan Skripsi ini.
6. Seluruh staf administrasi FKIP UNIVED Bengkulu yang telah bersusah payah memberikan pelayanan kepada Mahasiswa demi kelancaran dalam penyusunan skripsi ini.
7. Rekan-rekan dan mahasiswa Program Studi SI Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP UNIVED Bengkulu angkatan 2019 yang telah membantu, berupa motivasi dan doa selama proses hingga penyelesaian Skripsi ini.
8. Semua pihak yang telah berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Atas segalanya semoga semua amalnya bernilai ibadah di sisi Allah SWT.Dan semoga karya ini bermanfaat bagi para pembaca.

## DAFTAR ISI

### HALAMAN JUDUL

LEMBAR PERSETUJUAN .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN .....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
ABSTRAK .....	vi
ABSTRACT .....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang .....	1
B. Batasan Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian.....	4
E. Manfaat Penelitian .....	4
1. Manfaat Teoritis.....	4
2. Manfaat Praktis.....	4

### BAB 11 LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Konseptual.....	6
1. Pengertian Motorik Halus .....	6
2. Perkembangan Kemampuan Motorik Halus .....	9
3. Karakteristik Perkembangan Motorik Halus.....	10
4. Faktor Yang mempengaruhi Motorik Halus .....	11
5. Fungsi dan Tujuan Motorik Halus .....	12
6. Cara Mengembangkan Motorik Halus .....	13
7. Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan .....	15
B. Media Pembelajaran .....	19
1. Pengertian Media .....	19
2. Pengertian Biji-bijian .....	20

C. Teknik Kolase.....	21
1. Pengertian Kolase .....	21
2. kelebihan dan Kekurangan Media Kolase.....	23
3. Manfaat Media Kolase .....	25
4. Alat dan Bahan Yang Digunakan Kolase.....	27
5. Langkah-langkah Kegiatan Kolase.....	38
D. Penelitan Yang Relevan.....	39
E. Kerangka Berfikir.....	30

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Subjek, Lokasi dan Waktu Penelitian.....	32
1. Subjek Penelitian .....	32
2. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	32
B. Kehadiran Peneliti .....	33
C. Tahap Penelitian .....	33
D. Indikator Penelitian.....	36
E. Instrumen Penelitian .....	36
F. Prosedur Penelian .....	37
G. Data dan Sumber Data .....	42
H. Teknik Pengumpulan Data.....	43
I. Teknik Analisis Data.....	44
J. Kriteria Keberhasilan Peneliti.....	46

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil penelitian .....	48
B. Pembahasan .....	56

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan.....	59
B. Saran.....	59

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Anak usia dini adalah anak yang berumur 0-6 tahun yang memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang lebih pesat dan fundamental pada awal-awal tahun kehidupannya. Dimana perkembangan menunjuk pada suatu proses kearah yang lebih sempurna dan tidak begiu saja dapat diulangi kembali. Oleh karena itu, kualitas perkembangan anak dimasa depannya, sangat ditentukan oleh stimulasi yang diperolehnya sejak dini (Khadijah 2016:11).

Anak adalah masa depan, maka tidak jarang sebagian orang tua mengatakan bahwa anak adalah asset kehidupan. Anak juga merupakan amanah dari Allah SWT. Semua orang tua berkewajiban untuk mendidik anaknya agar menjadi insan yang saleh, berilmu dan bertakwa. Kemajuan dan keberhasilan anak tersebut akan ditempuh orang tua dengan segala daya dan upaya.

Salah satu upaya yang ditempuh adalah dengan pendidikan, baik pendidikan formal maupun informal. Anak dan pendidikan dapat diibaratkan dua sisi dengan satu mata uang. Keduanya tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya. Membiarkan anak-anak tanpa pendidikan sama saja membesarkan calon-calon monster yang sangat mematikan bagi masyarakat dimasa depan. Sebaliknya membesarkan anak dengan pendidikan yang benar dan tepat, tentu akan membentuk generasi rabbani serta bermanfaat bagi masyarakat dan peradabaan.

Anak usia dini pada hakikatnya dalam islam dilahirkan dalam keadaan fitrah (suci) seperti yang disabdakan oleh Rasulullah shallallahu alayhi wasallam bahwa “ setiap anak dilahirkan diatas fitrahnya. Kemudian kedua orang tuanya lah yang akan menjadikan anak itu menjadi yahudi, nasrani, atau majusi.” Dari hadist tersebut bisa diambil poin penting, bahwa peran orang tua sangatlah penting. Orang tua hendaknya memberikan pendidikan yang tepat agar fitrahnya terjaga dalam koridor agama islam. Orang tua juga harus memilih pendidikan yang mampu menanamkan nilai-nilai pendidikan agama islam pada anak sejak usia dini.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) sekarang ini semakin bertambah pesat. Banyak berdiri lembaga pendidikan anak usia dini, akan tetapi tidak banyak lembaga yang mengedepankan nilai keagamaan. Rata-rata anak usia dini dididik agar trampil luwes, bisa bernyanyi tanpa kemudian ada nilai-nilai ke islamian yang ditanamkan.

Fakta menunjukkan bahwa manusia adalah makhluk beragama. Namun, dalam keberagaman untuk dapat tumbuh dan berkembang secara benar memerlukan suatu bimbingan. Oleh karena itu, sejalan dengan tahap perkembangan yang anak-anak alami, serta membutuhkan tuntunan dan bimbingan. Jadi, tahapan awal untuk menumbuhkan sikap, perilaku, keyakinan serta pribadi beragama dalam masa perkembangan anak yaitu dengan usaha menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini. Pola pengasuhan, pembimbingan, pendidikan serta hubungan orang tua dengan anak sangat mempengaruhi masa dewasa sang anak. (Fuad, N. 2015: 252).

Berdasarkan hasil observasi di PAUD annisa padang betuahpada kelompok B yang berjumlah 10 anak masih terdapat beberapa anak yang mengalami kesulitan dalam mengembangkan kemampuan motorik halus nya. Hal ini dapat dilihat dari pengamatan ketika proses pembelajaran melalui kegiatan kolase berlangsung masih banyak anak yang belum mampu menempel dengan rapi, kurang berkonsentrasi, sehingga peneliti ingin mengembangkan motorik halus anak didik dengan kegiatan kolase biji-bijian (biji kacang hijau).

Kegiatan kolase pada anak usia dini merupakan salah satu dari *Life Skill* (keterampilan) terutama melatih keterampilan motorik halus anak. Agar kemampuan mengkolase anak dapat berkembang dengan baik. Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan masa keemasan (*golden age*) karena pada masa usia tersebut, anak sedang mengalami perkembangan yang sangat baik dan dapat menerima stimulus dengan cepat, secara fisik maupun psikis sehingga sangat dibutuhkan perkembangan motorik halus nya, sehingga potensi anak dapat berkembang dengan maksimal dan tumbuh menjadi anak yang sehat. Besarnya peran tenaga pendidikan (guru) dalam perkembangan karakteristik anak, pola pikir, kemampuan mengembangkan keterampilan dan imajinasi anak yang tidak monoton dan membosankan, selalu berkreasi agar mampu meningkatkan kemampuan motorik halus nya.

## **B. Batasan Masalah**

Pada penelitian ini permasalahan yang dikaji perlu dibatasi. Pembatasan mengenai upaya peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan kolase dengan menggunakan media biji-bijian di PAUD Annisa Padang Betuah

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah upaya peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan kolase dengan menggunakan media biji-bijian kelompok B di PAUD Annisa Padang Betuah.

### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan kolase dengan menggunakan media biji-bijian kelompok B di PAUD Annisa Padang Betuah.

### **E. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan agar dapat menjadi referensi bagi semua mahasiswa, dosen, maupun masyarakat dalam menambah wawasan dan pengetahuan mengenai peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan kolase dengan menggunakan media biji-bijian di PAUD Annisa Padang Betuah.

#### **2. Manfaat praktis**

Penelitian ini dilakukan dan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi objek penelitian serta komponen yang terlihat didalamnya yaitu:

##### **a. Bagi Guru**

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan kolase dengan menggunakan media biji-bijian di PAUD ANNISA PADANG BETUAH.

**b. Bagi Sekolah**

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan kolase dengan menggunakan media biji-bijian di PAUD ANNISA PADANG BETUAH.

**c. Bagi Peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan kolase dengan menggunakan media biji-bijian di PAUD serta dapat menjadi referensi bahan kajian yang membahas tentang masalah yang akan datang yang sama.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Deskripsi Konseptual**

Pada Bab II ini akan menjelaskan tentang deskripsi konseptual, media pembelajaran, teknik kolase, penelitian yang relevan dan kerangka berfikir.

#### **1. Pengertian Motorik Halus**

Motorik adalah terjemahan dari kata “motor” yaitu suatu dasar biologi atau mekanika yang menyebabkan suatu gerak. Dengan kata lain, gerak (Movement) adalah kulminasi dari suatu tindakan yang didasari oleh proses motorik (Samsudin, 2018). Hurlock (dalam Saputra & Rudyanto 2015) menjelaskan bahwa perkembangan motorik berarti pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang dikoordinasikan.

Motorik adalah semua gerak yang memungkinkan dapat dilakukan oleh seluruh tubuh, sedangkan perkembangan motorik adalah dapat disebut sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh untuk menggunakan otot-otot halus yang tekoordinasi antara mata (Yestiari, 2014).

Perkembangan motorik terbagi atas dua yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar memerlukan koordinasi kelompok otot-otot anak yang tertentu yang dapat membuat mereka melompat, memanjat, berlari, menaiki sepeda. Sedangkan motorik halus memerlukan koordinasi tangan dan mata seperti menggambar, menulis, mengguntin.

sepeda. Sedangkan motorik halus memerlukan koordinasi tangan dan mata seperti menggambar, menulis, mengguntin.

Menurut Susanto (2011) motorik halus adalah gerakan halus yang melibatkan bagian-bagiab tertentu saja yang dilakukan oleh otot-otot kecil saja, karena tidak memerlukan tenaga.Namun begitu gerakan yang halus ini memerlukan koordinasi yang cermat.Semakin baiknya gerakan motorik halus membuat yang dapat berkreasi, seperti menggunting kertas dengan hasil guntingan yang lurus, menggambar gambar sederhana dan mewarnai, menggunakan klip untuk menyatukan dua lembar kertas, menjahit, menganyam kertas serta menajamkan pensil dengan rautan pensil. Namun, tidak semua anak memiliki kematangan yang menguasai kemampuan ini pada tahap yang sama.

Motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan menggunakan alat-alat untuk mengerjakan suatu objek (Novianti,2020).

Motorik halus adalah aktivitas motorik yang melibatkan otot-otot kecil atau halus, gerakan ini menuntut koordinasi mata dan tangan serta pengendalian gerak yang baik yang memungkinkan untuk melakukan ketepatan dan kecermatan dalam gerakannya (Mustika, 2019).

Motorik halus anak adalah gerakan anak yang menggunakan otot kecil atau hanya sebagian organ tubuh tertentu.Perkembangan pada aspek ini dipengaruhi oleh kesempatan anak untuk belajar dan berlatih (Suhanti,

2021). Motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja yang dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat (Suhanti, 2018). Sehingga gerakan ini tidak memerlukan tenaga melainkan membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat.

Dalam melakukan gerakan motorik halus, anak juga memerlukan dukungan keterampilan fisik lain serta kematangan mental. Saputra dan Rudyanto mengatakan bahwa motorik halus adalah kemampuan anak berkreatifitas dengan menggunakan otot-otot halus (kecil) seperti menulis, meremas, menggambar, menggenggam, menyusun balok dan memasukan kelereg (Yudha dan Rudyanto, 2015:118).

Sedangkan menurut Jhon W. Santrock menyatakan bahwa motorik halus adalah keterampilan menggunakan media dengan koordinasi antara mata dan tangan. sehingga gerakan tangan perlu dikembangkan dengan baik agar keterampilan dasar yang meliputi membuat garis horizontal, garis vertical, garis miring kekiri, atau miring ke kanan, lengkung atau lingkaran dapat terus ditingkatkan. Maka keterampilan motorik halus melibatkan gerakan yang diatur secara halus seperti menggenggam mainan, mengancing baju, atau melakukan apapun yang memerlukan keterampilan tangan (Santrock, 2017).

Kemampuan motorik halus menjadi salah satu aspek perkembangan yang penting, Yang harus mendapatkan stimulus yang tepat dan sesuai dengan tahapan perkembangan usiantya karena sebagai bekal untuk kesiapan anak dalam

memasuki jenjang selanjutnya. Motorik halus pada anak berkaitan dengan gerak jari jemari anak, ketika motorik halus anak terstimulasi dengan baik, maka anak mampu menggunakan jari jemarinya dengan baik. Dengan keterampilan motorik halus yang optimal anak akan dapat dengan mudah mengikuti setiap pembelajaran yang harus dilakukan pada pendidikan selanjutnya.

Hal ini sesuai dengan pendapat Yanan dan Sanam yang menyatakan bahwa motorik halus merupakan kemampuan anak dalam menggunakan jari jarinya, khususnya ibu jari dan jari telunjuk (Yamin dan Sanan, 2010).

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa motorik halus adalah aktifitas motorik yang melibatkan otot-otot kecil yang mana geraknya lebih menuntut koordinasi mata dengan tangan yang melibatkan koordinasi syaraf otot, seperti keterampilan menggunakan jari jemari dan pergelangan tangan yang cepat dan tepat.

## **2. Perkembangan Kemampuan Motorik Halus**

Perkembangan motorik halus melibatkan otot-otot halus yang mengendalikan tangan dan kaki. Terkait dengan anak kecil, anda sebaiknya memberikan penelitian lebih kedalam control, koordinasi, dan ketangkasan dalam menggunakan tangan dan jemari. Meskipun perkembangan ini berlangsung serentak dengan perkembangan motorik kasar, otot-otot dengan batang tubuh matang sebelum otot-otot kaki dan tangan, yang mengendalikan pergelangan dan tangan. Jadi, penting bagi anak kecil untuk berlatih menggunakan otot-otot besar saat terlibat dalam kegiatan motorik halus. Tetapi, begitu anak-anak bisa

melakukan gerakan motorik halus, guru prasekolah sebaiknya mendorong mereka terlibat kedalam semua jenis kegiatan manipulative sehingga mereka bisa belajar lalu menerapkan kemampuan yang diperlukan untuk menggunakan tangan dan jari dengan control dan tangkas (Beaty, 2018:236).

Perkembangan keterampilan motorik merupakan faktor yang sangat penting bagi perkembangan pribadi secara keseluruhan. Ada beberapa alasan tentang fungsi perkembangan motorik bagi perkembangan individu (Yusuf, 2016:104-105) yaitu :

- a. Melalui keterampilan motorik anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang. Seperti anak merasa senang dengan memiliki keterampilan memainkan boneka, melempar, dan menangkap bola atau memainkan alat-alat mainan yang lain.
- b. Melalui keterampilan, motorik anak dapat beranjak dari kondisi tidak berdaya pada bulan-bulan pertama dalam kehidupannya ke kondisi yang bebas dan tidak bergantung pada orang lain.
- c. Melalui keterampilan motorik, anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah.
- d. Melalui perkembangan motorik anak dapat bermain dan bergaul dengan teman sebayanya.
- e. Perkembangan keterampilan motorik sangat penting bagi perkembangan atau kepribadian anak.

### **3. Karakteristik Perkembangan Motorik Halus**

Keterampilan motorik mempresentasikan keinginan anak misalnya, ketika anak melihat mainan dengan beraneka ragam, anak mempersepsikan dalam otaknya bahwa dia ingin memainkannya. Persepsi tersebut memotivasi anak untuk melakukan sesuatu, yaitu bergerak dengan mengambilnya. Akibat gerakan tersebut, anak berhasil mendapat apa yang diinginkannya, yaitu mengambil mainan yang menarik baginya. Teori tersebut menjelaskan bahwa ketika anak dimotivasi untuk melakukan sesuatu, mereka dapat menciptakan kemampuan motorik yang baru, kemampuan baru tersebut merupakan hasil dari banyak faktor yaitu perkembangan system syaraf, kemampuan fisik yang memungkinkan nya untuk bergerak, keinginan anak yang memotivasinya untuk bergerak, dan lingkungan yang mendukung memperoleh kemampuan motorik (Oktaviana, 2019).

Karakteristik perkembangan motorik halus anak usia dini yaitu mampu memegang gunting, mampu melipat dan meremas kertas, mencuci tangan sendiri, membentuk benda dari plastisin, membangun jembatan dengan balok, memasukan biji-bijian dalam botol, menggambar bentuk manusia, memegang kertas dengan satu tangan dan mempergunakan gunting untuk memotong selembaran kertas (Rudiyanto, 2016: 17-18).

### **4. Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Halus**

Faktor-faktor yang mempercepat atau memperlambat perkembangan motorik halus anak antara lain (Rudiyanto, 2016: 17-18) sebagai berikut:

- a. Faktor genetic individu mempunyai beberapa faktor keturunan yang dapat menunjang perkembangan motorik, misal otot kuat, syaraf baik, dan kecerdasan yang menyebabkan perkembangan motorik individu tersebut menjadi baik dan cepat.
- b. Faktor kesehatan pada periode prenatal janin selama dalam kandungan dalam keadaan sehat, tidak keracunan, tidak kekurangan gizi, tidak kekurangan vitamin dapat membantu memperlancar perkembangan motorik anak.
- c. Faktor kesehatan dan gizi kesehatan dan gizi yang baik pada awal kehidupan pasca melahirkan akan mempercepat perkembangan motorik.
- d. Rangsangan adanya rangsangan, bimbingan dan kesempatan anak untuk menggerakkan semua bagian tubuh akan mempercepat perkembangan motorik.
- e. Perlindungan yang berlebihan sehingga anak tidak ada waktu untuk bergerak, misalnya anak ingin naik tangga tidak boleh akibatnya akan menghambat perkembangan motorik halusnya.
- f. Kelainan individu yang mengalami kelainan, baik fisik maupun psikis, sosial dan mental biasanya akan mengalami hambatan perkembangan.

## **5. Fungsi dan Tujuan Motork Halus**

Fungsi perkembangan motorik halus fungsi keterampilan motorik halus yaitu sebagai alat untuk mengembangkan keterampilan gerak kedua tangan, sebagai alat untuk mengembangkan koordinasi kecepatan tangan dengan gerak mata, dan sebagai alat untuk melatih penguasaan emosi (Rudiyanto, 2016). Menurut Sujioni (Marliza, 2012:1-12) berpendapat bahwa “ tujuan dari motorik halus adalah untuk membuat anak bisa berkreasi seperti menggunting,

menggambar, mewarnai, dan menganyam, atau menjahit". Menurut (Mardiarti, 2013) tujuan perkembangan motorik halus anak 4-6 tahun adalah:

- a. Mampu mengembangkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan.
- b. Mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari jemari seperti persiapan menulis dan menggambar.
- c. Mampu mengkoordinasikan indra mata dan tangan.
- d. Mampu mengendalikan emosi dalam beraktivitas motorik halus. Jadi tujuan dari motorik halus adalah kemampuan dalam menggerakkan anggota tubuhnya yang meliputi terjadinya koordinasi mata dan tangan untuk meningkatkan kemampuan motorik halusnya.

## **6. Cara Mengembangkan Motorik Halus**

Untuk mengembangkan keterampilan motorik halus anak, guru dapat menetapkan metode-metode yang menjamin anak tidak mengalami cedera. Oleh karena itu, guru perlu menciptakan lingkungan yang aman dan menantang, bahan dan alat dipergunakan dalam keadaan baik, serta tidak menimbulkan rasa takut dan cemas dalam menggunakannya. Metode yang digunakan adalah metode kegiatan yang memacu semua kegiatan motorik yang perlu dikembangkan anak, untuk motorik halus anak dapat diberikan aktivitas menggambar, melipat, membetuk, meronce, dan sebagainya.

Perkembangan motorik halus anak sudah dapat dikatakan dengan baik apabila setiap gerakannya sudah laras dengan kebutuhan dan minatnya. Perkembangan fisik motorik yang normal merupakan salah satu faktor penentu

kelancaran proses belajar baik dalam bidang pengetahuan maupun keterampilan. Oleh karena itu, perkembangan motorik sangat menunjang keberhasilan belajar peserta didik. Sesuai dengan perkembangan motorik anak, yang sudah siap untuk menerima pelajaran keterampilan, maka sekolah perlu memfasilitasi perkembangan motorik anak secara fungsional (Rudiyanto, 2016:17-18).

Belajar keterampilan motorik halus dianggap telah terjadi dalam diri seorang anak apabila anak telah memperoleh kemampuan dan keterampilan yang melibatkan penggunaan tangan seperti menggambar, menulis, melipst, meremas dan menggunting dengan benar. Untuk belajar memperoleh kemampuan keterampilan tersebut anak tidak hanya cukup dengan latihan dan praktik, tetapi juga memerlukan kegiatan belajar berdasarkan pengamatan. Aktivitas latihan perlu dilaksanakan dalam bentuk praktik yang berulang-ulang oleh siswa dengan pengamatan guru. Sehingga siswa dapat mengalami bagian yang keliru dan dapat segera melakukan perbaikan. Akan tetapi, dalam praktik hendaknya dilibatkan pengetahuan ranah akal anak (Oktaviana, 2019).

Belajar keterampilan motorik halus dianggap telah terjadi dalam diri seorang anak apabila anak telah memperoleh kemampuan dan keterampilan yang melibatkan penggunaan tangan seperti menggambar, menulis, melipst, meremas dan menggunting dengan benar. Untuk belajar memperoleh kemampuan keterampilan tersebut anak tidak hanya cukup dengan latihan dan praktik, tetapi juga memerlukan kegiatan belajar berdasarkan pengamatan.

Aktivitas latihan perlu dilaksanakan dalam bentuk praktik yang berulang-ulang oleh siswa dengan pengamatan guru. Sehingga siswa dapat mengalami bagian yang keliru dan dapat segera melakukan perbaikan. Akan tetapi, dalam praktik hendaknya dilibatkan pengetahuan ranah akal anak (Muhibbin Syah, 2010). Contoh perkembangan keterampilan motorik halus diantaranya yaitu: keterampilan-keterampilan motorik halus melibatkan otot kecil yang memungkinkan fungsi-fungsi seperti menggenggam dan memanipulasi objek-objek kecil menulis, menggambar, melipat, meremas, dan mengenakan pakaian, munculnya tindakan meraih dan menggenggam menandai pencapaian signifikan dalam kemampuan anak untuk berinteraksi dengan lingkungannya (Upton, 2016:63).

## 7. Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan AUD

Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Tingkat Pencapaian perkembangan Anak Usia Dini dijelaskan sebagai berikut:

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak
	Usia 5-6 Tahun
<b>I. Nilai Agama dan Moral</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengenal agama yang dianut</li> <li>2. Mengerjakan ibadah</li> <li>3. Berprilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, dsb</li> <li>4. Menjaga kebersihan diri dan lingkungan</li> <li>5. Mengetahui hari besar agama</li> <li>6. Menghormati (toleransi) agama orang lain</li> </ol>

<p><b>II. Fisik-Motorik</b></p> <p>A. Motorik Kasar</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan</li> <li>2. Melakukan koordinasi gerakan mata-kaki tangan-kepala dalam menirukan tarian atau senam</li> <li>3. Melakukan permainan fisik dengan aturan</li> <li>4. Terampilan menggunakan tangan kanan kiri</li> </ol>
<p>B. Motorik Halus</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meniru bentuk</li> <li>2. Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan</li> <li>3. Menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar</li> <li>4. Menggantung sesuai dengan pola</li> <li>5. Menempel gambar dengan tepat</li> <li>6. Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci</li> </ol>
<p>C. Kesehatan dan perilaku keselamatan</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berat badan sesuai tinggi badan</li> <li>2. Tinggi badan sesuai standar usia</li> <li>3. Berat badan sesuai dengan standar tinggi badan</li> <li>4. Lingkar kepala sesuai tingkat usia</li> <li>5. Menutup hidung dan mulut (misal, ketika batuk dan bersih)</li> <li>6. Membersihkan, dan membereskan tempat bermain</li> <li>7. Mengetahui situasi yang membahayakan diri</li> <li>8. Memahami tata cara menyebrang Menenal kebiasaan</li> </ol>

<p><b>III. Kognitif</b></p> <p>A. Belajar dan Memecahkan Masalah</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menunjukkan aktivitas yang bersifat eksploratif dan menyelidik ( seperti: apa yang terjadi ketika air ditumpahkan)</li> <li>2. Memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari dengan cara yang fleksibel dan diterima social</li> <li>3. Menerapkan pengetahuan atau pengalaman dalam konteks yang baru</li> <li>4. Menunjukkan sikap kreatif dalam menyelesaikan masalah ( ide, gasasan diluar kebiasaan)</li> </ol>
<p>B. Berfikir logis</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengenal perbedaan berdasarkan ukuran: “lebih dari”, “kurang dari” dan “paling/ter”</li> <li>2. Menunjukkan inisiatif dalam memilih tema permainan (seperti” ayo kita bermain pura-pura seperti burung”)</li> <li>3. Menyusun perencanaan kegiatan yang akan dilakukan</li> <li>4. Mengenal sebab-akibat tentang lingkungannya (angina bertiup menyebabkan daun bergerak, air dapat menyebabkan sesuatu menjadi basah)</li> <li>5. Mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran (3 variasi)</li> <li>6. Mengklasifikasikan benda yang lebih banyak kedalam kelompok yang sama atau kelompok yang sejenis atau kelompok berpasangan yang lebih dari 2 variasi</li> </ol>
<p>C. Berfikir simbolik</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyebutkan lambang bilangan 1-10</li> <li>2. Menggunakan lambang bilangan untuk menghitung</li> <li>3. Mencocokkan lambang bilangan dengan lambang bilangan</li> <li>4. Mengenal berbagai macam lambang huruf vocal dan konsonan</li> <li>5. Mempresentasikan berbagai macam benda dalam bentuk gambar atau tulisan (ada benda pensil yang diikuti tulisan dan gambar pensil)</li> </ol>

<p><b>IV. Bahasa</b></p> <p>A. Memahami bahasa</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengerti beberapa perintah secara bersamaan</li> <li>2. Mengulang kalimat yang lebih kompleks</li> <li>3. Memahami aturan dalam suatu permainan</li> <li>4. Senang dan menghargai bacaan</li> </ol>
<p>B. Mengungkapkan bahasa</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyebutkan simbol –simbol huruf yang dikenal</li> <li>2. Mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya</li> <li>3. Menyebutkan keelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama</li> <li>4. Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf</li> <li>5. Membaca nama sendiri</li> <li>6. Menuliskan nama sendiri</li> <li>7. Memahami arti kata dalam cerita</li> </ol>
<p><b>V. Sosial emosional</b></p> <p>A. kesadaran diri</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi</li> <li>2. Memperlihatkan kehati-hatian kepada orang yang belum dikenal</li> <li>3. Mengenal perasaan sendiri dan mengelolannya (mengendalikan diri secara wajar)</li> </ol>
<p>B. Rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tahu akan haknya</li> <li>2. Mentaati aturan kelas(kegiatan, aturan)</li> <li>3. Mengatur diri sendiri</li> <li>4. Bertanggung jawab atas prilakunya untuk kebaikan diri sendiri</li> </ol>

C.Prilaku prososial	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bermain dengan teman sebaya</li> <li>2. Mengetahui perasaan temannya dan merespon secara wajar</li> <li>3. Berbagi dengan orang lain</li> <li>4. Menghargai hak/pendapat/karya orang lain</li> <li>5. Menggunakan cara yang diterima secara social dalam menyelesaikan masalah(menggunakan fikiran untuk menyelesaikan masalah)</li> <li>6. Bersifat kooperatif dengan teman</li> <li>7. Mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada (senang,sedih,antusias, dsb)</li> <li>8. Mengenal tata kerama dan sopan santun sesuai dengan nilai social budaya setempat</li> </ol>
<b>VI. Seni</b>  <b>A.</b> Anak mampu menikmati berbagai alunan lagu dan suara	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Anak bersenandung atau bernyanyi sambil mengerjakan sesuatu</li> <li>2. Memainkan alat music/instrument/benda bersama teman</li> </ol>
<b>B.</b> Tertarik dengan kegiatan seni	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyanyikan lagu dengan sikap yang benar</li> <li>2. Menggunakan berbagai macam alat music tradisional maupun alat music lain untuk menirukan suatu irama atau lagu tertentu</li> <li>3. Bermain irama sederhana</li> <li>4. Menggambar berbagai macam bentuk yang beragam</li> <li>5. Melukis dengan berbagai cara dan objek</li> <li>6. Membuat karya seperti bentuk sesungguhnya dengan berbagai bahan(kertas, plastisin, balok, dll)</li> </ol>

**Tabel 2.1 Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Kelompok Usia 5-6 Tahun**

**Sumber :**(Permendikbud No. 137 Tahun 2014)

## **B. Media pembelajaran**

### **1. Pengertian Media**

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, media merupakan alat (sarana) komunikasi, perantara, atau penghubung. Jika dilihat pula dari asal katanya 'medius'(bahasa latin) yang berarti 'tengah', maka dapat ditarik kesimpulan bahwa media mengarah pada sebuah sarana/alat untuk yang digunakan untuk menyajikan informasi (Alma Rara Anggia,2018).

Menurut Khadijah (2016) media banyak dipakai dalam berbagai bidang kehidupan manusia, terutama dalam proses pembelajaran. Media digunakan untuk mempermudah penyampaian informasi, sehingga pesan yang disampaikan pemberi informasi dapat diterima dengan baik oleh penerima informasi.

Media merupakan segala sesuatu yang dapat ditangkap oleh indra manusia, yang sebagai fungsi prantara, sarana, atau alat untuk proses komunikasi (proses belajar mengajar). Media adalah segala bentuk perantara yang dipakai seseorang untuk menyebarkan ide, agar ide tersebut sampai kepenerimanya yang dituju (Kurnia, 2014: 4).

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa media adalah sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaa, perhatian, dan kemauan anak sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

## **2. Pengertian Biji-bijian**

Biji-bijian adalah alat permainan yang paling mudah dicari ditemui dan yang dekat dengan lingkungan sekitar dalam kehidupan kita sehari-hari. Biji-bijian yang dapat digunakan untuk permainan, seperti biji srikaya, biji kacang tanah, biji kacang merah, biji kacang polong, biji saga, biji bunga oyan, biji kedelai dan biji kacang hijau. Biji-bijian ini dapat dipergunakan sebagai alat untuk menghitung atau hiasan (Montolalu, 2010: 8 -12).

Biji-bijian adalah alat premium yang paling mudah ditemui dan yang dekat dengan lingkungan sekitar dan berada kehidupan kita sehari-hari. Biji-bijian yang dapat digunakan untuk bermain seperti: biji jagung, biji kacang hijau, biji kedelai hitam, biji kacang tunggak, biji lamtoro, biji saga merah, biji gabah, biji kuaci, biji lentil, biji kacang merah, biji kacang tolo, dan berbagai jenis biji-bijian yang dikasih warna biji-bijian ini juga dapat dipergunakan sebagai alat bermain, menghitung atau hiasan. (Hermawan. 2019:18)

Dengan carakolase bahan biji-bijian yang ada disekitar kita juga banyak salah satunya yaitu biji-bijian, dengan biji-bijian anak akan lebih mengenal tentang kekuasaan alam dilingkungan sekitar kita, karena biji yang digunakan juga mempunyai bervariasi bentuk dan warnanya, guru juga dapat mengajarkan ukuran besar, kecil, lonjong, dan juga bermacam-macam warna. Dari sinilah peneliti dapat mengukur peningkatan anak mengenal warna, bentuk, dan menghitung jumlah biji-bijannya. (Hermawan. 2019:19).

## **C. Teknik Kolase**

### **1. Pengertian kolase**

Kolase adalah kegiatan menempel, merekatkan, dan meletakkan sesuatu pada suatu media. Seperti media kertas atau media lain, dengan menggunakan lem sebagai perekatnya untuk merekatkan benda yang ditempelkan. Kolase dapat dilakukan dengan berbagai media salah satunya biji-bijian. Media biji-bijian ini digunakan sebagai media pembelajaran. Beberapa kelebihan dari media ini menarik dari segi bentuk dan jenisnya serta bahannya mudah didapat di sekitar kita misalnya, biji jagung, biji padi, biji kacang hijau, dan lain-lain.

Kolase (collage) adalah sebuah cabang dari seni rupa yang meliputi kegiatan menempel potongan-potongan kertas atau material lain untuk membentuk sebuah desain atau rancangan tertentu. Semua kegiatan merupakan "perakitan" beraneka bahan dasar menjadi sebuah karya seni. Misalnya, merakit dan merekatkan kertas, kayu, metal, barang-barang bekas, bahan sampah ke dalam media hiasan dinding. Begitu pula semua media lukisan yang ditambahi dan ditempel aksesoris berbagai bentuk benda sesuai aslinya. (Mayesky, 2011: 2)

Menurut (Muharrar dan Verayanti, 2013: 14-18) kolase dapat dibedakan menjadi beberapa segi, yaitu:

- a. Menurut Fungsi Menurut fungsi, kolase dibagi menjadi dua, yaitu seni murni (fine art) yang dibuat untuk memenuhi kebutuhan akan keindahan (artistik) dan seni pakai atau terapan (applied art) yang dibuat untuk memenuhi kebutuhan orang akan suatu barang.

- b. Menurut Matra Berdasarkan matra (dimensi), kolase dibagi dua, yaitu kolase pada permukaan bidang dua dimensi (dwimatra) dan kolase pada permukaan tiga dimensi (trimatra).
- c. Menurut Corak Berdasarkan corak, kolase dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu representatif dan nonrepresentatif. Representatif artinya menggambarkan wujud nyata yang bentuknya masih bisa dikenali. Sedangkan nonrepresentatif artinya dibuat tanpa menampilkan bentuk yang nyata, bersifat abstrak, dan hanya menampilkan komposisi unsur visual yang indah.
- d. Menurut Material Berdasarkan material (bahan), kolase dapat dibedakan menjadi dua, yaitu bahan-bahan alam (daun, ranting, bunga kering, kerang, biji-bijian, batu-batuan), dan bahan-bahan sintetis (plastic, serat sintetis, logam kertas bekas, tutup botol, bungkus permen, perca dan bahan sintetis lainnya).

Berdasarkan dua pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa jenis kolase ada bermacam-macam, digolongkan kedalam empat golongan antara lain menurut fungsi, matra, corak dan material. Golongan material dibagi lagi menjadi tiga, yaitu, dari bahan alam, bahan buatan dan barang bekas. Namun dalam penelitian ini jenis kolase yang diterapkan adalah kolase yang bersifat murni (fine art) hanya digunakan sebagai hiasan, dibuat dalam bidang dua dimensi, menggambarkan wujud nyata dan menggunakan material campuran yaitu antara bahan alam dan bahan buatan.

Alasan menggunakan kedua jenis bahan yang berbeda pada penelitian ini adalah agar anak-anak juga mengetahui macam- macam bahan yang bisa digunakan dalam membuat kolase. Sehingga anak-anak juga paham, bahwa tidak hanya satu bahan saja yang digunakan, tetapi ada bermacam-macam.

## **2. Kelebihan dan kekurangan media kolase**

### **a. Kelebihan**

Setiap metode atau cara pasti mempunyai kelebihan dan kekurangan, begitu juga dengan metode media kolase ini. Berdasarkan data yang penulis peroleh dipadukan dengan kenyataan, diketahui bahwa kelebihan dan kekurangan penggunaan media kolase dalam mengembangkan kemampuan kreatifitas siswa adalah sebagai berikut:

- 1) Kelebihan media kolase ini sangat efektif dalam penggunaannya karena bisa dikatakan media ini adalah media permainan, dalam media kolase ini siswa selain belajar terhadap materi yang disampaikan oleh guru, juga bisa melatih kreatifitas siswa karena metode ini hanya berkisar pada membuat pola gambar, mengolek dan menempel barang yang ini ditempel terhadap gambar atau sketsa yang telah dibuat sebelumnya. Selain itu, dalam metode ini dibutuhkan ketelitian, ketelitian, kerapian serta keserasian dalam mengkombinasikan warna dari barang yang ini ditempel sehingga menghasilkan sebuah karya yang indah dan bagus.
- 2) Kelebihan media ini adalah siswa tidak merasa bosan dalam proses belajar mengajar karena siswa tidak dituntut untuk terlalu serius. Yang dibutuhkan dalam metode media kolase ini adalah ketelitian, ketelitian, dan

kerapian serta harus pandai dalam mengkombinasikan barang dan warna yang di gunakan.

#### **b. Kekurangan**

Kekurangan media kolase Seperti yang telah peneliti katakan sebelumnya setiap metode pasti mempunyai kelebihan dan kekurangan, begitu jugadengan media kolase ini. Adapun kekurangan media koalse ini adalah,sebagai berikut:

- 1) Metode media kolase ini tidak bisa digunakan dalam tiap kali tatap muka, karena untuk menggunakan metode ini harus sesuai dengan materi dan bahan ajar yang ingin di bahas sedangkan materi minggu ini belum tentu sama denganminggu yang akan datang.
- 2) Kolase ini masih menggunakan cara lama atau manual karena metode ini hanya menempel bahan yang telah di pilih dan di persiapkan sebelumnya.

#### **3.Manfaat Media Kolase**

Muharrar (2013:8) mengatakan bahwakolase ialah proses membuat karya denganmenempel bermacam bahan atau komponen dalam satu frame hingga membentuk sebuahkarya baru. Menurut Pura(2019: 131-140) ada beberapa manfaat dari kegiatan kolase untuk anak usia dini, diantaranya mampu memberi stimulus untukketerampilanmotorikanak,membangkitkan kreativitas, meningkatkandaya fokus dan konsentrasi, mengenal konsep dari warna, bentuk, dan corak, sertamelatih anak agar tekun, dan mampupercaya terhadap kemampuan diri. Selainitu, dapat melatih anak agar mampubersabar dan melatih emosional anak.Sejalan dengan hal tersebut, Primayana(2020:91-100)

mengemukakan beberapa manfaat yang didapat dari membuat karya seni kolase untuk anak usia dini ini diantaranya:

- a. Mengembangkan kemampuan motorik halus anak, seperti untuk mengambil bahan, memberi lem pada bahan. Dan menempelkannya di bidang gambar.
- b. Meningkatkan kreatifitas anak dengan menyediakan variasi warna dan bahan, bentuk gambar yang menarik, serta peralatan dan media yang dibutuhkan oleh anak.
- c. Melatih anak dalam berkonsentrasi, saat memilih bahan kolase dan menempelkannya ke dalam pola gambar, anak membutuhkan konsentrasi yang cukup tinggi.
- d. Dapat membantu anak dalam mengenal warna.
- e. Membantu anak dalam mengenal bentuk, karena selain warna, bentuk pada kolase juga beragam.
- f. Mengenalkan aneka bahan dan sifat bahan yang digunakan, karena setiap bahan memiliki tekstur yang berbeda. Melalui penggunaan berbagai materi, anak mampu mengetahui apa dan bagaimana bahan yang mereka gunakan.
- g. Melatih ketekunan anak, dengan membuat karya yang sesuai dengan keinginan anak, tidak ketekunan, anak juga akan terlatih kesabaran.

- h. Mengembangkan kemampuan ruanganak, membuat kolase dibutuhkan analisis ruang yang tepat untukmenempelkan satu atau lebih bahanyang disediakan.
- i. Melatih adak dalam pemecahan masalah.
- j. Melatih kepercayaan dirianak.

#### **4 Alat dan bahan yang digunakan untuk kolase**

Alat dan bahan yang digunakan untuk mengkolase menggunakan media biji-bijian sebaagai berikut:

##### **1.Biji Kacang Hijau**



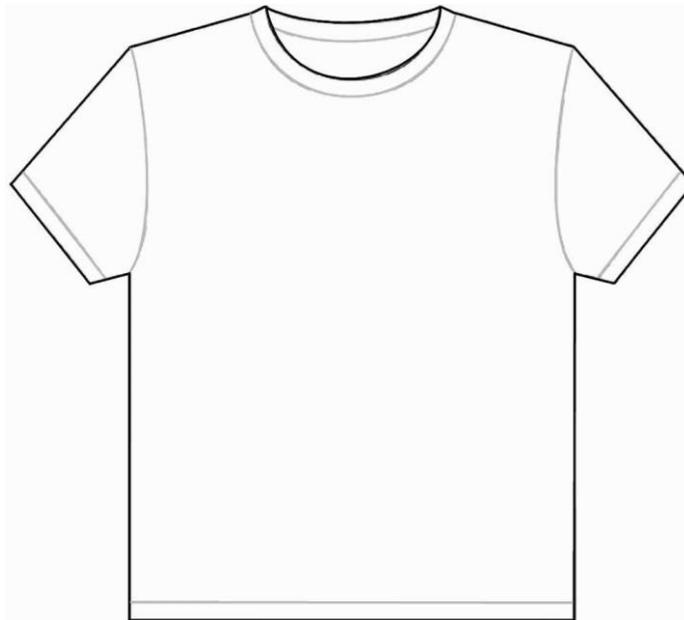
**Gambar 2.2** kacang hijau

## 2. Lem fox/lem kayu



**Gambar 2.3** Lem fox

## 3. Lembar kerja



**Gambar 2.4** Lembar kerja anak

## **5. Langkah-langkah kegiatan kolase dengan media biji-bijian**

Dalam hal kolase ini bisa kita gunakan bahan biji-bijian. Langkah-langkah pembuatannya adalah:

- a. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dengan menunjukkan media biji-bijian dan media yang lainnya seperti lem kertas, dan gambar untuk mengkolase sesuai tema.
- b. Anak disiapkan bahan-bahannya
- c. Anak dipersilahkan untuk mengambil media biji-bijian yang sudah disiapkan oleh guru
- d. Anak mengambil biji dan menempelnya di media yang sudah diberikan
- e. Guru mengamati dan memberikan motivasi pada anak
- f. Guru mengisi lembar penilaian.

### **C. Penelitian Yang Relevan**

1. Hasil penelitian/Skripsi Ningtyas (2012) Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kolase Berbahan Alam Pada Kelompok B di TK Muslimat NU Khadiyah Nganjuk. Peningkatan juga terjadi pada perkembangan anak yang mencapai ketuntasan, di mana siklus I hanya 10 orang anak (43,5%) yang dikategorikan cukup dan meningkat menjadi 19 orang anak (82,6%) yang dikategorikan baik pada siklus II. Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kolase berbahan alam yang berlangsung dengan baik dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak, disarankan pada guru PAUD untuk

menerapkan kolase berbahan alam dalam pengembangan kemampuan motorik halus anak. Universitas Negeri Malang

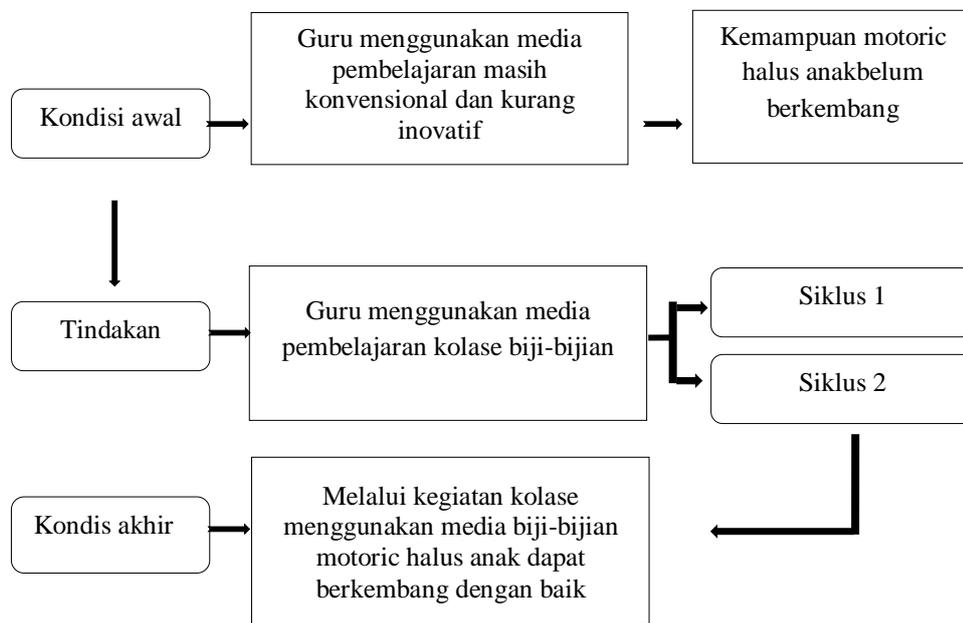
2. Hasil penelitian/ skripsi Kurniawati (2011) Penerapan Pembelajaran teknik kolase untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada kelompok B di TK SBIT Logowong Malang. Hasil menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran teknik kolase dapat meningkatkan kecerdasan motorik halus, berdasarkan hasil observasi siklus I hasil aktifitas pembelajaran anak (66,7%) dan pada siklus II hasil aktifitas anak meningkat menjadi (87,8%) dengan kategori sangat baik. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan langkah-langkah pembelajaran teknik kolase dapat meningkatkan kemampuan motorik halus di kelompok B. Dan disarankan agar guru dapat menerapkan metode pembelajaran yang inovatif, menarik dan menyenangkan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari dalam kelas untuk mencapai hasil yang maksimal.
3. Penelitian Sukatmi (2011) "Peningkatan kreativitas anak melalui pencampuran warna dengan media cat air pada kelompok A TK Kartika Rungt Surabaya". Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan dokumentasi dengan jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Sedangkan analisis data dilakukan dengan teknik persentase. Hasil penelitian ditunjukkan bahwa pembelajaran melalui pencampuran warna dengan media cat air merupakan salah satu media alternatif untuk mengembangkan kreativitas anak.

Dari beberapa hasil pembahasan yang relevan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kolase yang berlangsung dengan baik dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak, dan penerapan langkah-langkah pembelajaran teknik kolase ini juga dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak.

#### **D. Kerangka Berfikir**

Bermain sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak agar dapat mencapai perkembangan yang optimal. Tanpa bermain anak akan bermasalah dikemudian hari, dengan bermain juga akan dapat meningkatkan keterampilan gerak anak, menyalurkan hasrat bergerak dan menciptakan suasana kesenangan dan kegembiraan bagi anak-anak.

Oleh karna itu perlu menerapkan suatu metode perkembangan yang tepat guna mendukung perkembangan tersebut menjadi optimal. Kemampuan motorik halus anak akan terlihat secara jelas melalui permainan yang dapat menyenangkan. Hal yang paling utama adalah membantu anak memantangkan otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari-jari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Adapun kerangka berfikir dapat dilihat sebagai berikut:



**Gambar 2.5 kerangka berfikir**

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Subjek, Lokasi dan Waktu Penelitian

##### 1. Subjek penelitian

Dalam upaya meningkatkan Kemampuan Motorik Halus anak dibidang *Kolase dengan media Biji-bijian*, peneliti melakukan peneliti di kelompok B PAUD Annisa Padang Betuah. Dengan Jumlah anak 10 orang yang terdiri dari 7 orang laki-laki dan 3 orang anak perempuan dengan usia 5-6 tahun.

**Tabel 3.1** Subjek penelitian

Kelompok usia	keterangan		Total
	Lk	Pr	
5-6 Tahun	7	3	10

**Sumber:** Dokumentasi PAUD ANNISA Padang Betuah

##### 2. Lokasi dan Waktu Penelitian

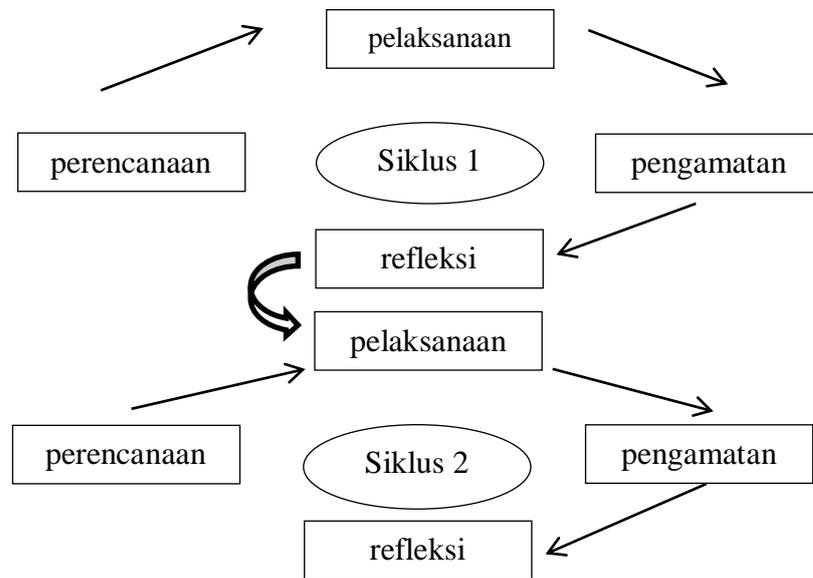
Penelitian ini akan dilaksanakan di Kelompok B PAUD Annisa Padang Betuah Kab. Bengkulu Tengah dan waktu penelitian akan dilakukan pada semester dua, dan dilakukan penelitian dengan dua siklus dalam dua minggu.

## **B. Kehadiran peneliti**

Kehadiran peneliti sangat diperlukan dalam setiap kegiatan di tempat penelitian karena peneliti berperan sebagai perencana, pelaksana tindakan, observasi, reflector dan sebagai pelapor hasil penelitian. Sebagai subjek pemberi tindakan, peneliti bertindak sebagai pengajar atau guru model yang bertugas yang membuat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) sekaligus menyampaikan bahan ajar selama proses pembelajaran, disamping itu peneliti juga mengumpulkan dan menganalisis data serta sebagai pelapor hasil penelitian.

## **C. Tahap Penelitian**

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang difokuskan pada situasi kelas, atau lazim dikenal dengan *classroom action research* prosedur yang digunakan berbentuk siklus (*cycle*). Wardahani (2013:13) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya terdiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Dalam PTK ini peneliti menggunakan model John Elliot maka dalam setiap siklus terdiri empat kegiatan pokok yaitu: perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflektion*). Yang digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 3.2 Riset aksi model Jhon Elliot**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan empat tahap penelitian tindakan kelas yang terdiri dari beberapa siklus terdiri dari:

### **1. Tahap Perencanaan**

Pada tahap perencanaan penulis membuat langkah-langka tindak yang akan dilaksanakan secara terinci, dimulai dari membuat SKM (Satuan Kegiatan Mingguan), SKH (Satuan Kegiatan Harian) dan menentukan materi yang akan diajarkan. Membuat media atau alat peraga. Menentukan rencana pembelajaran yang berkaitan dengan metode atau teknik mengajar, mengalokasikan waktu pembelajaran, serta merancang teknik observasi dan evaluasi.

## **2. Tahap Pelaksanaan**

Merupakan tahap pelaksanaan rencana kegiatan yang telah dibuat. Kegiatan yang dilaksanakan di kelas adalah pelaksanaan teori pendidikan dan teknik mengajar yang telah dipersiapkan sebelumnya. Dan hasil yang diharapkan dapat meningkatkan efektivitas.

## **3. Tahap Observasi**

Proses Observasi dilakukan saat berlangsungnya saat pelaksanaan tindakan kelas. Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data yang diperlukan pada penelitian, data yang dikumpulkan merupakan data pelaksanaan tindakan dan rancang yang dibuat. Data tersebut berupa data kualitatif dan kuantitatif. Untuk mendapatkan data kualitatif dilakukan melalui observasi dan tanya jawab serta mengambil tafsiran secara benar. Sedangkan data kuantitatif adalah data yang dianalisis dengan menggunakan angka-angka dan presentase. Dalam melaksanakan observasi dan evaluasi guru tidak mesti harus melakukan sendiri melainkan bisa meminta bantuan kepada teman sejawat atau orang ahli di bidangnya.

## **4. Analisis Refleksi**

Padahal ini adalah tahap mengelola data yang telah didapat pada saat melaksanakan tindakan (observasi), dari data yang didapat kemudian ditafsirkan dan dianalisis. Hasil dari analisis dapat disajikan sebagai bahan refleksi, apakah perlu dilakukan tindakan selanjutnya atau tidak, proses refleksi menentukan keberhasilan dalam meneliti tindakan

akankelas. Jikahasil yangdicapai belummenuhi criteriakeberhasilanperludiada  
kansiklus selanjutnyasampaipenelitian yangdilakukansudajhdidianggapberhasil.

#### **D. Indikator Penelitian**

Indikator keberhasilan penelitian ini adalah terjadi peningkatan motorik halus anak melalui kegiatan kolase menggunakan media biji-bijian. Indikator penelitian ini dikatakan berhasil jika: 1) anak dapat meniru bentuk. 2) anak dapat membuat garis vertical, horizontal, lengkung kiri/kanan, miring kiri/kanan, dan lingkaran. 3) anak dapat mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit. 4) anak dapat mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Instrument pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya pengumpulan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya (Arikunto, 2011:101) dalam penelitian ini menggunakan instrument pengumpulan data berupa pedoman lembar observasi. Instrumen penelitian tindakan kelas ini digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan mendapat data kualitatif yang akurat. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrument observasi yang terdiri dari:

kisi-kisi instrument observasi penelitian

<b>Aspek</b>	<b>Indikator</b>
Motorik halus anak 5-6 Tahun	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Anak dapat meniru bentuk</li><li>2. Anak dapat mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit</li><li>3. anak dapat membuat garis vertical, horizontal, lengkung kiri/kanan, miring kiri/kanan, dan lingkaran</li><li>4. Anak dapat mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus</li></ol>

**Tabel 3.3 kisi-kisi instrument observasi penelitian**

**Sumber:** permendikbud RI Nomor 137 Tahun 2013 Tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA)

**F. Prosedur penelitian**

Penelitian tindakan kelas terdiri dari dua siklus tindakan dalam pembelajaran. Dalam setiap siklusnya terdiri dari empat elemen penting yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi/pengamatan, refleksi. Adapun model penelitian tindakan kelas yang dimaksud menggambarkan adanya langkah dan pengulangannya. Prosedur siklus dapat dijelaskan sebagai berikut:

**1. Siklus 1**

**a. perencanaan**

Dalam penerapan ini guru merencanakan kegiatan sebagai berikut:

- 1) Membuat RPPH
- 2) Mempersiapkan media yang akan diajarkan
- 3) Menyusun tahap pembelajaran

## **b. pelaksanaan**

Guru menerapkan media pembelajaran pada anak, dalam menerapkan media guru mengajak anak-anak untuk melakukan kegiatan diluar kelas dan sebelumnya guru menyiapkan media apa saja yang akan dibutuhkan dalam kelas. Guru melakukan perencanaan kegiatan sebagai berikut:

### **1) kegiatan awal**

Berbaris, masuk kelas bersalaman, mengucapkan slam, doa sebelum belajar, bernyanyi, Tanya jawab teentang isi ema yang diberikan pada saat itu.

### **2) kegiatan inti**

Sebelum memasuki kegiatan inti guru menjelaskan tentang tema dan sub tema mengajak anak untuk mengamati objek yang berkenan dengan tema, kemudian guru menjelaskan tentang tata cara mengkolase menggunakan media biji-bijian, membimbing anak menggunakan media dan setelah itu anak diminta menceritakan bagaimana perasaan setelah bermain melakukan kegiatan mengkolase menggunakan media biji-bijian.

### **3) Kegiatan istirahat**

Pada kegiatan ini, setelah anak selesai melakukan tugas yang diberikan guru, anak-anak diperbolehkan untuk mencuci tangan, doa, makan bersama-sama, doa sesudah makan, bermain bersama.

#### **4) Kegiatan penutup**

Pada kegiatan penutup anak-anak diajak Tanya jawab tentang kegiatan yang telah dipelajari dan memberikan informasi tentang hari esok, berdoa sebelum pulang dan salam.

#### **c. Pengamatan/observasi**

Pada saat kegiatan proses belajar berlangsung, guru mengadakan observasi yaitu mengamati secara langsung kegiatan anak dan guru kemudian mengadakan evaluasi. Penggunaan system evaluasi yang bersifat komprehensif(menyeluru) untuk menentukan kualitas dari suatu program atau kemajuan dari anak. Evaluasi merupakan upaya memperoleh informasi mengenai keterampilan dan potensi individu dengan dua saran yaitu: saran pertama memberikan umpan balik yang bermanfaat kepada anak yang bersangkutan, saran kedua, sebagai data yang berguna bagi masyarakat yang ada disekitarnya.

#### **d. Refleksi**

setelah dilaksanakan pembelajaran diadakan refleksi untuk melihat ketercapaian perencanaan pada siklus 1. Pada tahap refleksi dilakukan evaluasi sekaligus analisis terhadap data-data yang sudah diperoleh selama pembelajaran dengan cara mendiskusikan kekuatan dan kelemahan yang terjadi pada proses pembelajaran antar peneliti dan teman sejawat. Hasil refleksi pada situs satu akan titik tolak tindakan perbaikan pada siklus kedua.

## **2. Siklus II**

Pada dasarnya tahap demi tahap pembelajaran pada siklus ke II sama seperti pada siklus pertama, hanya saja dalam pelaksanaan siklus ke II ini akan diawali dengan perbaikan dari rekomendasi yang dihasilkan pada kegiatan refleksi pada siklus I. Pada akhir siklus dilakukan refleksi oleh semua tim peneliti untuk mengkaji proses pembelajaran yang telah dilakukan guru dan mengkaji aktivitas anak selama pembelajaran berlangsung, sebagai acuan dalam membuat rencana tindakan pembelajaran baru pada siklus berikutnya.

### **a. Perencanaan**

Tahap perencanaan tindakan yang dilakukan peneliti:

- 1) Membuat RPPH
- 2) Mempersiapkan media yang dapat digunakan anak-anak
- 3) Menyiapkan lembar observasi yang memuat indikator penilaian terkait aspek motoric halus anak untuk melihat sejauh mana kemampuan yang dimiliki oleh anak.

### **b. Pelaksanaan**

Guru melakukan semua perencanaan yang dilakukan di kelas:

#### **1. Kegiatan awal**

Berbaris, salam, ikrar, berdoa sebelum belajar, bernyanyi sesuai dengan tema, Tanya jawab tentang isi tema yang diberikan.

#### **2. Kegiatan inti**

- a. Guru mengajak anak berdoa sebelum memulai kegiatan

- b. Guru mengucapkan salam
- c. Guru menanyakan kabar anak-anak
- d. Guru melakukan presensi pada anak
- e. Guru menjelaskan kepada anak tentang cara bermain menggunakan media biji-bijian
- f. Guru membimbing anak untuk melakukan kegiatan mengkolase menggunakan media biji-bijian
- g. Anak-anak melakukan kegiatan main dengan gembira

### **3. Kegiatan istirahat**

Pada kegiatan ini, selesai anak-anak melakukan tugas yang ditugaskan guru, anak-anak diperbolehkan untuk makan bersama, sebelum makan mencuci tangan, berdoa, makan bersama, bermain.

#### **c. Pengamatan/observasi**

Selama pelaksanaan penelitian tindakan kelas pengamat melakukan observasi, yaitu mengamati semua kegiatan anak pada saat proses kegiatan main, mengadakan evaluasi dan menilai perkembangan anak.

#### **d. Refleksi**

Setelah dilaksanakan pembelajaran diadakan refleksi untuk melihat ketercapaian anak. Pada tahap refleksi dilakukan evaluasi sekaligus analisis terhadap data-data yang sudah diperoleh selama pembelajaran berlangsung dengan cara mendiskusikan kekuatan dan kelemahan yang terjadi pada proses pembelajaran dengan media biji-bijian. Pada siklus ke II dilakukan refleksi dan pelaksanaan siklus I yang dirasa masih kurang. Dari kekuatan dan kelemahan siklus II ini nanti dapat digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki pembelajaran pada saat berikutnya jika ditemukan.

## **G. Data dan sumber data**

### **1. Data**

Data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

#### **a. Data kuantitatif**

Yaitu data yang diperoleh dari hasil observasi terhadap aktifitas belajar anak dan kinerja guru selama proses belajar mengajar berlangsung dibantu oleh rekan sejawat dengan mengisi lembar observasi.

#### **b. Data kualitatif**

Yaitu data yang diperoleh dari hasil tes setian akhir siklus berupa lembar kerja anak di analisis.

### **2. Sumber data**

#### **a. Data primer**

Menurut sugiyono (2016: 225) data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer didapatkan melalui kegiatan wawancara dengan subjek penelitian dan dengan observasi atau pengamatan langsung dilapangan.

#### **b. Data skunder**

Menurut sugiyono (2016: 225) data skunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen. Sumber data skunder merupakan sumber data lengkap yang berfungsi melengkapi data yang diperlukan data primer.

## **H. Teknik pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data memiliki peran penting, hal tersebut disebabkan karena pemerolehan data dalam sebuah penelitian akan dijadikan sebuah bahan dan bukti untuk dijadikan sebagai pegangan dalam melakukan penilaian. Suharsimi Arikunto (2017:150) menyebutkan bahwa “jenis metode pengumpulan data terdiri dari tes, angket atau kuesioner, interview, observasi skla beringkat dan dokumentasi”. Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

### **1. Observasi**

Observasi digunakan pada penelitian ini dengan cara mengamati perkembangan kemampuan motorik halus anak yang sesuai pada indicator penilaian. Observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung, dengan menggunakan instrument lembar observasi yang telah disiapkan. Lembar observasi aktivitas anak terlampir.

### **2. Dokumentasi**

Dokumentasi digunakan untuk mendukung kelengkapan data dari hasil observasi, peneliti melakukan studi dokumentasi dari arsip, catatan, foto kegiatan, struktur lembaga, visi-misi, data guru dan data peserta didik dan data sarana prasarana yang dapat digunakan untuk membantu menjelaskan kondisi-kondisi yang akan digambarkan oleh peneliti, dokumentasi ini dapat digunakan untuk mengumpulkan tanda bukti dalam mengobservasi data.

## I. Teknik Analisa Data

Tahap analisis data memegang peran penting dalam penelitian tindakan kelas dimana isi semua catatan atau rekaman data hendaknya dicermati peneliti sebagai landasan untuk melakukan refleksi atau perbaikan. Data yang dikumpul dalam penelitian tindakan kelas berupa data kualitatif, yang akan diolah dengan memberi makna data tersebut. Yang kemudian akan dikuantifikasikan dengan lambang angka dan akan diolah menggunakan uji deskripsi melalui prosentase.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kualitatif-kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017: 335) analisis data adalah suatu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan cara mengkoordinasikan data ke dalam kategori, dijabarkan ke unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan. Analisis data kualitatif digunakan untuk menentukan peningkatan proses yang dinyatakan dalam sebuah predikat, sedangkan analisis data kuantitatif digunakan untuk menentukan peningkatan hasil dengan menggunakan persentase.

Analisis kualitatif dalam penelitian ini dinyatakan dalam sebuah predikat yang menunjukkan pada pertanyaan keadaan dan ukuran kualitas sehingga hasil penelitian berupa bilangan kemudian diubah menjadi sebuah predikat.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan predikat BB (belum berkembang), MB (mulai berkembang), BSH (berkembang sesuai harapan), BSB (berkembang sangat baik), yang kemudian dideskripsikan. Analisis dilakukan pada setiap siklus menggunakan rumus Ngilim Purwanto (2020: 102) sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

- NP = Nilai persen yang dicari atau diharapkan  
R = Skor mentah yang diperoleh siswa  
SM = Skor maksimum ideal dari tes  
100 = Bilangan tetap

Rumus tersebut menjelaskan bahwa analisis data yang dilakukan menggunakan data yang diperoleh dari skor hasil observasi, yaitu dengan sejumlah seluruh skor pada setiap indicator sehingga menghasilkan skor mentah (r) dan kemudian SM diperoleh dengan menghitung jumlah seluruh skor maksimum, lalu dimasukkan pada rumus tersebut sehingga tampak presentasi hasil tindakan. Dari hasil penghitungan yang telah diperoleh selanjutnya diinterpretasikan kedalam 4 kriteria dengan pedoman sebagai berikut:

Kriteria	Presentase
1. Belum berkembang (BB)	0% -24,99%
2. Mulai berkembang (MB)	25% -49,99%
3. Berkembang sesuai harapan(BSH)	50% -74,99%
4. Berkembang sangat baik (BSB)	75% -100%

**Tabel 3.4 kriteria penilaian**

**Sumber:** yoni (2020: 175-176)

## **J. Kriteria Keberhasilan Penelitian**

Berdasarkan dengan karakteristik penelitian tindakan kelas, dalam penelitian ini dinyatakan berhasil apabila terdapat perubahan atau peningkatan terhadap hasil belajar yang diperoleh oleh anak setelah diberikan tindakan. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila pemahaman anak menunjukkan kriteria perkembangan sangat baik (BSB) dengan rentang nilai mencapai 75%-100% (Acep Yoni, 2020:174-176).

